

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik dekoratif memiliki tujuan untuk memperindah penampilan dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Penampilan seseorang yang paling menonjol adalah dilihat pada rambut karena rambut merupakan mahkota kepala bagi wanita (Nabilah *et al.*, 2019). Salah satu fungsi rambut adalah sebagai pelindung kepala yang harus di rawat (Sutriningsih *et al.*, 2017).

Salah satu kosmetik yang sering dicari adalah pewarna rambut karena mudah ditemukan di manapun dengan berbagai merk dagang dan harga yang beragam, namun perlu berhati-hati dalam membeli pewarna rambut dipasaran karena ada yang mengandung bahan yang merugikan rambut bahkan merugikan tubuh. Adapun bahan berbahaya yang terdapat dalam pewarna rambut yang beredar dipasaran antara lain Para-phenylendiamine (PPD) yang dapat menimbulkan alergi, tumor dan gangguan kesehatan lainnya serta bahan berbahaya lainnya adalah Hidrogen Peroksida (H_2O_2) yang dapat menyebabkan ketidakkuatan batang rambut sehingga batang rambut mudah rusak dan rontok serta pecah-pecah (Scientific *Committee on Consumer Safety*, 2012).

Pewarna rambut merupakan suatu bentuk sediaan yang digunakan untuk mewarnai rambut. Jenis pewarna rambut yaitu pewarna rambut sintetis dan pewarna rambut alami. Pewarna rambut sintetis yang berasal bahan kimia memiliki dampak negatif pada kulit kepala. Semakin berkembangnya

teknologi, kini mulai dikembangkan pewarna rambut alami yang berasal dari bahan alami. Biji buah pepaya (*Carica papaya* L) memiliki manfaat sebagai pewarna rambut. Dari beberapa penelitian, ekstrak biji buah pepaya memiliki aktivitas sebagai antibakteri (Nito *et al.*, 2013).

Tanaman pepaya memiliki banyak manfaat yang dapat dijadikan sebagai sediaan kosmetik (Agustina, 2017). Kandungan biji pepaya adalah senyawa alkaloid karpain, karisin dan glikosida karpain yang berkhasiat sebagai pewarna rambut (Avarind, 2013). Senyawa glikosida caricin dan karpain yang merupakan senyawa golongan alkaloid dari biji pepaya (Nafi'ah, 2014).

Pemanfaatan tanaman pepaya sebagai sediaan kosmetik berbahan dasar alam juga dapat digunakan untuk menstimulasi pertumbuhan rambut (Agustina, 2017). Senyawa golongan flavonoid, fenol, alkaloid, dan saponin merupakan senyawa aktif yang terkandung di dalam biji pepaya yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan rambut (Satriyasa dan Pangkahila, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria (2018), pemberian ekstrak biji pepaya dapat mempengaruhi pertumbuhan rambut yang ditandai dengan peningkatan panjang rambut dari tiap formula perlakuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian studi literatur terkait analisa kandungan dari biji pepaya (*Carica papaya* L) yang berfungsi sebagai pewarna dan pertumbuhan rambut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kandungan senyawa aktif dari ekstrak biji pepaya berperan sebagai pewarna rambut?
2. Apakah kandungan senyawa aktif dari ekstrak biji pepaya dapat mempercepat pertumbuhan rambut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis kandungan senyawa aktif dari ekstrak biji pepaya menggunakan metode ekstraksi maserasi yang dapat digunakan sebagai pewarna dan pertumbuhan rambut.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisa senyawa aktif dari ekstrak biji pepaya sebagai pewarna rambut.
- b. Menganalisa senyawa aktif dari biji pepaya yang efektif untuk pertumbuhan rambut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan, khususnya di bidang farmasi sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Dengan review artikel ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terhadap pengembangan kosmetik herbal yang paling cocok untuk analisis pewarna dan pertumbuhan rambut dari biji pepaya.